



Al-Qur'an Dan Alpha Wife: Analisis Teologis Feminisme Islam

Candra^{1*}

¹Institute of Qur'an Sciences

Email: candra@mhs.iq.ac.id

*Corresponding author: candra@mhs.iq.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menginterpretasi hubungan antara konsep kepemimpinan perempuan yang diistilahkan "alpha wife" dengan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an. Dalam konteks ini, istilah "alpha wife" tidak hanya menunjuk pada seorang istri yang mandiri secara finansial, tetapi juga memuat dimensi kepemimpinan yang melibatkan kemampuan membuat keputusan strategis dalam keluarga dan masyarakat. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *library research* dan kajian teks suci yang didukung oleh teori feminisme Islam, sehingga analisis yang dilakukan tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga normatif. Analisis memusatkan perhatian pada ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan peran gender. Temuan menunjukkan adanya kesamaan nilai antara prinsip-prinsip kepemimpinan yang dijabarkan dalam Al-Qur'an dengan karakteristik *alpha wife*, meskipun interpretasinya memerlukan konteks sosial, historis, dan teologis yang mendalam. Artikel ini menyuguhkan analisis komprehensif serta diskusi yang mengaitkan temuan penelitian dengan berbagai literatur terdahulu, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam kajian Islam dan gender.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Alpha Wife, Gender, Feminisme Islam, Kajian Teologis

ABSTRACT

This article aims to identify and interpret the relationship between the concept of female leadership termed "alpha wife" and the teachings in the Qur'an. In this context, the term "alpha wife" not only refers to a wife who is financially independent, but also contains a leadership dimension that involves the ability to make strategic decisions in the family and society. The research was conducted with a *library research* approach and the study of sacred texts supported by Islamic feminist theory, so that the analysis carried out was not only descriptive but also normative. The analysis focuses on the verses of the Qur'an that contain the values of leadership, responsibility, and gender roles. The findings show that there is a similarity of values between the leadership principles described in the Qur'an and the characteristics of the *alpha wife*, although the interpretation requires a deep social, historical, and theological context. This article presents a comprehensive analysis and discussion that links the research findings with various previous literature, so that it is expected to contribute to thinking in the study of Islam and gender.

Keywords: Qur'an, Alpha Wife, Gender, Islamic Feminism, Theological Studies

1. PENDAHULUAN

Gagasan mengenai peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat telah lama menjadi topik kajian dalam studi Islam, terutama ketika sebuah generasi berusaha menyelaraskan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas. Dalam konteks ini, kehadiran perempuan sebagai pemimpin dalam rumah tangga semakin mendapat perhatian seiring dengan perubahan sosial yang memengaruhi dinamika keluarga. Konsep "alpha wife" muncul sebagai paradigma baru yang tidak hanya menekankan kualitas kepemimpinan dan kemandirian istri dalam peran domestik, tetapi juga menggarisbawahi kontribusinya dalam pengambilan keputusan penting yang memengaruhi arah kehidupan keluarga.

Di sisi lain, Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memuat prinsip-prinsip universal mengenai hubungan antarmanusia, serta petunjuk praktis tentang bagaimana keluarga dan masyarakat seharusnya dijalankan. Al-Qur'an, dengan kedalaman dan kompleksitasnya, memberikan wawasan komprehensif tentang bagaimana peran perempuan diperkuat dalam kerangka nilai-nilai Islam. Meskipun teks-teks Al-Qur'an tidak secara eksplisit menggunakan istilah "alpha wife", di dalamnya terdapat prinsip-prinsip yang relevan dengan konsep kepemimpinan dan peran aktif istri dalam kehidupan keluarga. Penelitian ini mendorong para peneliti untuk mengkaji hubungan antara ajaran Al-Qur'an dan konsep *alpha wife* dengan mengeksplorasi integrasi antara keimanan dan pengambilan keputusan yang berani.

Kajian ini berangkat dari pertanyaan penelitian yang mendalam: "Bagaimana nilai-nilai kepemimpinan dalam Al-Qur'an dapat diinterpretasikan melalui kacamata teoretis feminisme Islam untuk memahami konsep *alpha wife*?" Pertanyaan ini tidak hanya menyentuh aspek teologis, tetapi juga

membawa implikasi sosial dan budaya yang luas. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana teks-teks suci dapat diinterpretasikan ulang dalam konteks modern untuk mendukung pemberdayaan perempuan di ranah domestik maupun publik.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan berisikan tahapan-tahapan atau urutan kegiatan yang digunakan selama mengerjakan kegiatan, seperti kajian pustaka dan analisis tekstual. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan analisis tekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji literatur primer sekaligus literatur sekunder berupa artikel dan buku terdahulu yang membahas peran gender dalam Islam.

2.1 Pengumpulan Data

Data primer diperoleh langsung dari Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan peran, tanggung jawab, dan kepemimpinan perempuan. Dalam upaya ini, peneliti menelaah tafsir klasik dan kontemporer untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Data sekunder diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal terindeks Scopus, serta referensi terpercaya lainnya yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir.

2.2 Analisis Konseptual

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yakni dengan menginterpretasikan makna teks melalui kerangka teoretis feminisme Islam. Setiap ayat dikaji untuk mengungkap nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung di dalamnya, mengaitkannya dengan kekuatan moral, serta mempertimbangkan peran sosial istri dalam konteks masyarakat modern.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian Hasil dan Pembahasan ini, berisi temuan yang diperoleh dari kajian terhadap teks suci serta penjelasan terhadap relevansi temuan tersebut dengan konteks *alpha wife*.

3.1 Temuan Interpretasi Teks Suci

Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'an dengan konsep *alpha wife* yang menekankan pada kemandirian, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan keluarga. Sebagai contoh, QS. An-Nisa (4:34) sering kali diinterpretasikan ulang melalui kacamata feminisme Islam untuk membuka ruang bagi peran aktif istri sebagai mitra strategis dalam pengambilan keputusan keluarga. Begitu pula QS. Al-Baqarah (2:228) yang menunjukkan pentingnya mengevaluasi peran dan hak perempuan, memberikan fondasi bagi istri untuk menduduki peran kepemimpinan yang berpijak pada keadilan.

3.2 Diskursus Kepemimpinan Perempuan

Al-Qur'an memberikan gambaran ideal tentang kepemimpinan yang tidak eksklusif hanya untuk laki-laki. Diskursus ini memperkuat konsep *alpha wife* yang tidak berfokus pada dominasi, melainkan menekankan kerja sama dan sinergi di dalam rumah tangga. Menggunakan teori feminisme Islam, kajian ini membongkar konstruksi sosial yang selama ini menghambat peran aktif istri di keluarga. Hasilnya menunjukkan bahwa reinterpretasi ayat melalui lensa sosial-kritis membuka ruang pemahaman yang lebih inklusif, di mana istri tidak lagi dilihat sekadar sebagai pendamping, tetapi juga sebagai pemimpin yang setara dan mandiri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara nilai-nilai kepemimpinan dalam Al-Qur'an dengan konsep *alpha wife* yang berkembang di kalangan pemikir modern. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan keadilan, tanggung jawab, dan kemitraan memberikan basis teologis yang kuat bagi peran perempuan yang aktif dan mandiri di dalam keluarga. Pendekatan feminisme Islam dalam menafsirkan teks suci secara kontekstual terbukti mampu membuka ruang bagi reinterpretasi peran gender yang mengakomodasi aspirasi perempuan tanpa mengabaikan esensi ketuhanan. Hal ini memungkinkan terwujudnya interpretasi modern mengenai *alpha wife*, yaitu sosok istri yang tidak hanya mengambil inisiatif, tetapi juga memainkan peran krusial dalam pengambilan keputusan baik di level keluarga maupun komunitas luas. Kesenjangan antara praktik sosial tradisional dan gagasan kesetaraan modern dapat dijawab melalui dialog konstruktif dan pembaruan interpretatif yang adaptif. Sebagai tindak lanjut dari temuan ini, penelitian di masa depan sangat disarankan untuk menerapkan pendekatan empiris melalui studi lapangan. Studi lapangan ini krusial untuk mengeksplorasi dan menetapkan dinamika implementasi konsep *alpha wife* secara nyata di berbagai komunitas Muslim, baik di Indonesia maupun dalam konteks global yang lebih luas. Melalui pemahaman yang lebih komprehensif dari riset empiris, para akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan diharapkan dapat merumuskan strategi pemberdayaan perempuan yang lebih inklusif, tepat sasaran, dan relevan dengan tantangan serta dinamika masyarakat kontemporer.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institute of Qur'an Sciences (IIQ) Jakarta yang telah memberikan dukungan fasilitas dan lingkungan akademis yang kondusif selama proses penelitian ini berlangsung.

REFERENSI

Abdurrahman, S. (2018). *Peran dan Kedudukan Perempuan dalam Tradisi Islam: Sebuah Kajian Kritis terhadap Interpretasi Modern*. Penerbit Al-Ilmi, Jakarta.

Hamid, M. (2020). Mereinterpretasi Peran Perempuan dalam Al-Qur'an: Pendekatan Feminisme Islam. *Journal of Islamic Sciences*, 12(2), 123–145.

Quraishi, N. (2017). *Menafsirkan Kepemimpinan Spiritual dalam Teks Suci: Perspektif Gender di Era Modern*. Penerbit Cendekia, Bandung.

Rahman, A. (2015). *Dinamika Gender dalam Studi Al-Qur'an: Antara Tradisi dan Modernitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Yusuf, I. (2021). Transformasi Interpretatif dalam Tafsir Kontemporer: Peluang Pemberdayaan Perempuan. *Journal of Islamic Studies*, 15(1), 67–89.